



DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Bina Darma Palembang

Nasywa Putri Sahirah¹, Rina Oktaviana²

¹Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia, nasywamujtaba@gmail.com

²Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia, rina.oktaviana@binadarma.ac.id

Corresponding Author: nasywamujtaba@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to investigate the relationship between social support and academic resilience among migrant students at Universitas Bina Darma Palembang. The research adopted a quantitative correlational approach, utilizing a simple linear regression analysis to test the hypothesis. The population consisted of 1,557 migrant students, from which a sample of 283 was selected using purposive sampling. Data collection was performed using a Likert scale instrument comprising the Academic Resilience Scale (50 valid items) and the Social Support Scale (52 valid items), which had been previously tested for validity and reliability. The results showed a significant positive relationship between social support and academic resilience, with a correlation coefficient (r) of 0.788 and a significance value (p) of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) was 0.621, indicating that 62.1% of the variation in academic resilience can be attributed to social support. This finding suggests that higher levels of social support are associated with greater academic resilience, thus supporting the study's hypothesis. The remaining 37.9% of academic resilience is influenced by other factors not examined in this research.*

Keyword: *Social Support, Academic Resilience, Migrant Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantauan di Universitas Bina Darma Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Populasi penelitian adalah 1.557 mahasiswa perantauan, dengan sampel sebanyak 283 mahasiswa yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen skala Likert yang terdiri dari Skala Resiliensi Akademik (50 aitem valid) dan Skala Dukungan Sosial (52 aitem valid), yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,788 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,621 menunjukkan bahwa 62,1% variasi resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh dukungan sosial, sementara 37,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Resiliensi Akademik, Mahasiswa Perantauan.

PENDAHULUAN

Manusia secara kodrati adalah makhluk individu dan sosial yang memiliki potensi bawaan berupa aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan spiritual. Potensi ini tidak akan berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan menjadi media utama untuk mengoptimalkan kemampuan manusia melalui pengalaman belajar yang terencana. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai, bertujuan menciptakan manusia yang cerdas, beriman, dan bertanggung jawab, sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, jenjang pendidikan tinggi merupakan tahap akhir yang sangat strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul. Oleh karena itu, masa kuliah menjadi periode krusial bagi mahasiswa untuk membangun jati diri dan mempersiapkan masa depan. Mahasiswa, yang berada dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun, sedang dalam masa transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal. Pada fase ini, mereka dituntut untuk mulai mandiri, mengambil keputusan sendiri, dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Tuntutan tersebut tidak hanya sebatas kemampuan akademik, tetapi juga kecakapan sosial dan emosional, karena mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai *agent of change* yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Fenomena mahasiswa perantau semakin marak seiring dengan perkembangan pendidikan tinggi. Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal jauh dari lingkungan asalnya dan harus beradaptasi di lingkungan baru. Kondisi ini memunculkan tantangan tambahan, seperti penyesuaian budaya, tekanan akademik, rasa kesepian, dan keterbatasan dukungan keluarga secara langsung. Tekanan akademik menjadi tantangan utama yang dapat memicu stres, yang ditandai dengan kecemasan berlebihan, kelelahan mental, dan perasaan terbebani. Jika tidak dikelola dengan baik, stres akademik dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Bagaimana mahasiswa menghadapi tekanan ini mencerminkan apa yang disebut resiliensi akademik. Cassidy (2016) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan meskipun mengalami kesulitan. Luthar (2020) menambahkan bahwa ini adalah kemampuan mahasiswa untuk tetap termotivasi dan menjalankan tanggung jawab belajarnya di tengah tekanan. Mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi cenderung memiliki tingkat stres akademik yang lebih rendah dan kesejahteraan subjektif yang lebih baik, sehingga mereka mampu berkembang optimal dan beradaptasi dengan baik di perguruan tinggi. Resiliensi akademik berfungsi sebagai modal psikologis yang penting bagi keberhasilan mahasiswa.

Ciri-ciri individu beresiliensi, menurut Bakir (2020), meliputi kemampuan untuk bersikap bebas dan tidak terikat, memiliki kecerdasan yang tinggi, menunjukkan sikap positif dan optimisme, memiliki kesadaran diri yang kuat, memiliki keinginan yang bervariasi, serta aktif terlibat dalam kegiatan sosial. Ciri-ciri ini sangat penting bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa perantau yang harus beradaptasi tidak hanya dengan tuntutan akademik, tetapi juga dengan perubahan sosial, budaya, dan dukungan emosional yang terbatas. Keberadaan resiliensi akademik memungkinkan mahasiswa perantau untuk bertahan, membangun jejaring sosial baru, serta mempertahankan motivasi dan prestasi akademik.

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi resiliensi akademik. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial adalah kehadiran orang-orang yang memberikan kepedulian, penghargaan, dan bantuan, sehingga individu merasa memiliki makna dalam lingkungan sosialnya. Menurut Zimet, dkk. (2021), dukungan sosial dapat berasal dari tiga sumber utama: keluarga, teman sebaya, dan figur signifikan seperti dosen atau pembimbing akademik. Dukungan dari keluarga memberikan rasa aman dan bantuan emosional. Dukungan dari teman sebaya menciptakan rasa kebersamaan dan

membantu penyelesaian tugas. Sementara itu, dukungan dari dosen memberikan panduan akademik dan validasi diri.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Universitas Bina Darma Palembang, mahasiswa perantau menghadapi berbagai tantangan terkait resiliensi akademik dan dukungan sosial. Ditemukan bahwa beberapa mahasiswa berhasil menghadapi kesulitan dengan mencari bantuan dari dosen atau teman, sementara yang lain masih kesulitan dalam hal kemandirian, kedisiplinan, atau sosialisasi. Hasil angket juga menunjukkan keragaman dalam respons, misalnya sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan yang bervariasi, tetapi masih banyak yang belum aktif dalam kegiatan sosial atau memiliki kesadaran diri yang kuat. Hal ini menunjukkan adanya celah antara idealitas resiliensi akademik dan realitas yang dialami mahasiswa.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa perantau. Ditemukan bahwa 20 mahasiswa mencerminkan sikap bebas dan tidak terikat, sementara 40 mahasiswa belum. Terdapat 41 mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, namun 19 lainnya belum. Mayoritas mahasiswa (42 orang) menunjukkan sikap positif dan optimisme, meskipun 18 lainnya tidak. Lalu, 35 mahasiswa memiliki kesadaran diri yang kuat, sedangkan 25 mahasiswa belum. Mayoritas mahasiswa (50 orang) memiliki keinginan yang bervariasi, sementara 10 orang tidak. Terakhir, 27 mahasiswa aktif dalam kegiatan sosial, namun 33 orang tidak aktif. Data ini mempertegas bahwa tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa perantau masih sangat beragam.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen memiliki peran vital. Banyak mahasiswa perantau merasa sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk mengatasi kerinduan dan tantangan emosional. Dukungan dari teman sebaya juga dianggap penting untuk berbagi pengalaman dan menyelesaikan tugas bersama. Konsultasi dengan dosen pembimbing akademik juga dirasa sangat membantu, meskipun sebagian mahasiswa masih merasa takut atau canggung untuk berdiskusi secara terbuka. Berbagai temuan ini memperlihatkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dan dicari oleh mahasiswa perantau.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya resiliensi akademik dan dukungan sosial. Penelitian Septiana (2021) di Universitas Negeri Jakarta menemukan bahwa mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih kuat dan motivasi yang konsisten. Penelitian Amelasah, Aditama, dan Wijaya (2020) juga membuktikan bahwa resiliensi akademik berhubungan positif dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Sementara itu, penelitian Rasyid dan Chusairi (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran krusial dalam proses adaptasi mahasiswa, dan penelitian Zaky dan Sugiasih (2023) menemukan korelasi positif antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri mahasiswa tingkat akhir.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana bentuk dan peran dukungan sosial secara spesifik memengaruhi resiliensi akademik, terutama pada kelompok mahasiswa perantau yang menghadapi tantangan ganda. Mereka harus beradaptasi dalam lingkungan baru yang jauh dari sistem dukungan utama mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau di Universitas Bina Darma Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, terutama dalam pengembangan program pendampingan mahasiswa perantau. Dengan memahami bagaimana dukungan sosial dapat memperkuat resiliensi akademik, institusi pendidikan dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk

membantu mahasiswa perantau berhasil dalam studi mereka dan menjaga kesejahteraan psikologis mereka..

METODE

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial sebagai variabel bebas (X) dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat (Y). Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa perantau Universitas Bina Darma Palembang dalam memanfaatkan kekuatan internal dan eksternal untuk mengatasi stres dan hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu beradaptasi secara efektif dan memenuhi tuntutan akademik. Sementara itu, dukungan sosial diartikan sebagai kehadiran dan keterlibatan keluarga, teman, atau pembimbing yang memberikan kepedulian, penghargaan, serta bantuan kepada mahasiswa perantau.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau di Universitas Bina Darma Palembang yang berjumlah 1.557 orang. Menggunakan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$), jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 283 mahasiswa. Untuk uji coba instrumen (try out), digunakan sampel sebanyak 150 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yang memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Kriteria subjek penelitian meliputi: (1) mahasiswa aktif Universitas Bina Darma Palembang dan (2) mahasiswa perantau di Universitas Bina Darma Palembang.

Metode Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa skala Likert yang mengukur sikap, opini, dan persepsi responden. Skala ini memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk setiap pilihan jawaban disesuaikan dengan jenis pernyataan (favourable atau unfavourable).

Instrumen penelitian terdiri dari dua skala: Skala Resiliensi Akademik dan Skala Dukungan Sosial. Skala resiliensi disusun berdasarkan teori Cassidy (2015), yang mencakup aspek kekuatan, kemampuan merefleksikan diri, kemampuan beradaptasi dalam mencari bantuan, pengaruh negatif, dan respons emosional. Skala ini terdiri dari 60 aitem. Skala dukungan sosial didasarkan pada pendapat Sarafino dan Smith (2011), yang memiliki empat aspek utama: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Skala ini juga terdiri dari 60 aitem.

Sebelum analisis data, instrumen akan melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS versi 25.0. Uji validitas isi dilakukan melalui expert judgment, sedangkan uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Uji reliabilitas akan menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal instrumen.

Setelah instrumen terbukti valid dan reliabel, data akan dianalisis dengan melakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test) untuk memastikan data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menggunakan Analisis Varians Linieritas (ANOVA) untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linear. Uji hipotesis untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik akan dilakukan menggunakan teknik regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Coba Alat Ukur

a. Validitas Skala

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aitem dalam skala mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi aitem-total dengan kriteria minimum koefisien korelasi sebesar 0,30. Skala Resiliensi Akademik: Dari 60 aitem awal, 10 aitem dinyatakan tidak valid (gugur) pada tahap analisis pertama (aitem no. 6, 8, 12, 21, 33, 35, 41, 50, 54, dan 57). Setelah aitem-aitem tersebut dihapus, dilakukan analisis ulang terhadap 50 aitem sisanya, dan semuanya dinyatakan valid. Dengan demikian, skala resiliensi akademik yang digunakan dalam penelitian berjumlah 50 aitem. Skala Dukungan Sosial: Dari 60 aitem, 8 aitem dinyatakan tidak valid pada analisis tahap pertama (aitem no. 10, 13, 18, 25, 30, 38, 44, dan 51). Setelah item yang tidak valid dieliminasi, 52 aitem yang tersisa diuji kembali dan dinyatakan valid. Dengan demikian, skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian berjumlah 52 aitem.

b. Reliabilitas Skala

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Pengujian dilakukan dengan metode Alpha Cronbach.

1. Skala Resiliensi Akademik memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,954.
2. Skala Dukungan Sosial memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,959.

Kedua nilai koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik karena mendekati angka 1,00. Hal ini menegaskan bahwa kedua skala layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

Deskripsi Data Penelitian

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat berdasarkan table deskripsi data penelitian variable resiliensi akademik dan dukungan sosial dirangkum dalam table berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Yang Diperoleh (Empirik)				Skor Yang Dimungkinkan (Hipotetik)			
	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax
Resiliensi Akademik	205,28	23,963	148	255	144	17,8	50	250
Dukungan Sosial	206,99	22,641	140	255	197,5	19,1	52	260

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mean empirik pada variabel resiliensi akademik adalah 205,28 dengan standar deviasi sebesar 23,963. Sementara itu, variabel dukungan sosial memiliki mean empirik sebesar 206,99 dan standar deviasi sebesar 22,641. Deskripsi statistik ini digunakan untuk mengkategorikan tingkat resiliensi akademik dan dukungan sosial responden menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Kriteria pengelompokan mengacu pada nilai mean: skor $X \geq M$ dikategorikan tinggi, sedangkan skor $X < M$ dikategorikan rendah (Sugiyono, 2019). Pengelompokan ini bertujuan untuk memposisikan individu ke dalam kategori tertentu sesuai dengan atribut yang diukur.

Tabel 2. Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur resiliensi akademik

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \geq 205,28$	Tinggi	146	51,6
$X < 205,28$	Rendah	137	48,4
Total		283	100%

Berdasarkan table kategorisasi sampel penelitian alat ukur resiliensi akademik maka dapat dilihat bahwa sebanyak 283 mahasiswa perantauan Universitas Bina Darma Palembang

yang dijadikan sebagai subjek penelitian, terdapat sebanyak 146 Mahasiswa atau setara dengan 51,6 % mahasiswa yang memiliki Tingkat resiliensi akademik tinggi dan sebanyak 146 Mahasiswa atau setara dengan 48,4 % mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur Dukungan Sosial

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \geq 206,99$	Tinggi	144	51
$X < 206,99$	Rendah	139	48,9
Total		283	100%

Berdasarkan table kategorisasi sampel penelitian alat ukur dukungan sosial maka dapat dilihat bahwa sebanyak 283 mahasiswa perantauan Universitas Bina Darma Palembang yang dijadikan sebagai subjek penelitian, terdapat sebanyak 139 Mahasiswa atau setara dengan 48,9 % mahasiswa yang memiliki Tingkat dukungan sosial rendah dan sebanyak 144 Mahasiswa atau setara dengan 51% mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Uji Prasyarat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Resiliensi Akademik	1,203	0,110	Normal
Dukungan Sosial	1,010	0,259	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas maka dapat diperoleh hasil dari kedua data melalui alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdistribusi normal karena memenuhi kaidah $p > 0,05$, dapat dilihat pada variabel resiliensi akademik mendapatkan nilai $p = 0,110$ ($p > 0,05$), dengan $KS-Z = 1,203$ Kemudian variabel dukungan sosial mendapatkan nilai $p = 0,259$ ($p > 0,05$), dengan $KS-Z = 1,010$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdistribusi normal dan kedua variabel ini terdistribusi normal karena memenuhi kaidah nilai signifikansi ($p > 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Resiliensi Akademik (Y) dan Dukungan Sosial (X)	461,241	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai atau koefisien yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. penelitian ini diketahui nilai $F = 461,241$ dan $P = 0,000$. Nilai F merupakan nilai yang menunjukkan seberapa linier hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel diatas nilai $P = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara resiliensi akademik dan dukungan sosial

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linear sederhana, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan Y. Ketentuan uji regresi linear adalah jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Uji regresi linear dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Uji korelasi pearson juga dapat memberitahu kekuatan hubungan antara variabel X dan Y berdasarkan nilai regresi linear. Hasil uji dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	P	Keterangan
Resiliensi Akademik dengan Dukungan Sosial	0,788	0,621	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear sederhana, diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial. Nilai korelasi antara variabel resiliensi akademik dan dukungan sosial, yaitu dengan nilai $R=0,788$ dengan nilai $R^2=0,621$ dan $P=0,000$ dimana nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan sumbangan efektif yang diberikan resiliensi akademik terhadap dukungan sosial.

Pembahasan

Hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara resiliensi akademik dan dukungan sosial pada mahasiswa perantauan Universitas Bina Darma Palembang. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,788 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($P \leq 0,01$) menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa perantauan, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik mereka. Analisis lebih lanjut mencatat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,621 menunjukkan bahwa 62,1% variasi dalam resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh dukungan sosial. Sisanya (37,9%) mungkin dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Hasil ini konsisten dengan teori Rojas (2016) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (optimisme, ketekunan, motivasi) tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial (Hendriani, 2018). Menurut Chen dan Garcia (2019), Johnson dan Martinez (2021), Nguyen dan Hall (2018) dalam penelitiannya dijelaskan secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan sosial (dari keluarga, teman, dosen) secara signifikan meningkatkan resiliensi akademik dan membantu mahasiswa mengatasi tekanan, terutama bagi mahasiswa perantauan atau internasional. Syaputra & Primanita (2023) dan Dewi (2022) dalam penelitiannya juga menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya/orang tua dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau dan mahasiswa baru.

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel resiliensi akademik maka dapat dilihat bahwa sebanyak 283 mahasiswa perantauan Universitas Bina Darma Palembang terdapat sebanyak 146 Mahasiswa atau setara dengan 51,6 % mahasiswa yang memiliki Tingkat resiliensi akademik tinggi dan sebanyak 146 Mahasiswa atau setara dengan 48,4 % mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik tinggi. Ini menjelaskan bahwa secara umum, Tingkat resiliensi akademik yang tergolong rendah mungkin dipengaruhi oleh Tingkat dukungan sosial mereka. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial tinggi mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru terutama dapat meningkatkan resiliensi akademik mereka. Anderson (2019) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya faktor-faktor seperti dukungan emosional dari teman sebaya dan keluarga dalam meningkatkan resiliensi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa didukung secara emosional lebih mampu menghadapi kesulitan dan tetap fokus pada studi mereka. Faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik selain dukungan sosial, termasuk harga diri, regulasi emosi, optimisme, efikasi diri, keterampilan coping, dan motivasi intrinsik. Menurut Rosenberg (1965), harga diri yang tinggi berkontribusi pada kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Gross (2002) menunjukkan bahwa regulasi emosi yang baik membantu mahasiswa mengelola stres. Scheier dan Carver (1985) menekankan bahwa sikap optimis memungkinkan mahasiswa melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri yang kuat mendorong mahasiswa untuk berinisiatif dan berusaha lebih keras. Folkman dan Moskowitz (2004) menyoroti

pentingnya keterampilan coping yang efektif, seperti strategi problem-solving, dalam mengatasi rintangan. Terakhir, Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan internal untuk belajar, meningkatkan ketahanan dan komitmen mahasiswa terhadap studi mereka. Semua faktor ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik merupakan hasil interaksi kompleks antara aspek psikologis dan lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Berdasarkan table kategorisasi sampel penelitian pada variabel dukungan sosial yang diperoleh dari 283 mahasiswa perantauan Universitas Bina Darma Palembang terdapat sebanyak 139 Mahasiswa atau setara dengan 48,9 % mahasiswa yang memiliki Tingkat dukungan sosial rendah dan sebanyak 144 Mahasiswa atau setara dengan 51% mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa perantauan Universitas Bina Darma Palembang memiliki Tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi. Mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Dukungan sosial tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Nasution (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan resiliensi akademik mahasiswa. Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung untuk meningkatkan resiliensi akademik di kalangan mahasiswa. Nadeak (2021) juga mendukung penelitian ini dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik siswa SMA, yang dimediasi oleh kemampuan self-regulated learning. Penelitian ini menekankan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri, yang penting untuk mencapai keberhasilan akademik.

Erwanto dan Istiqomah (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang baik dari dosen dan teman-teman cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan tantangan yang terkait dengan penyusunan skripsi, sehingga meningkatkan resiliensi akademik mereka. Sejalan dengan penelitian ini, Fatimah (2021) mengeksplorasi pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa yang belajar dari rumah selama pandemi. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan teman-teman berkontribusi pada peningkatan resiliensi siswa, membantu mereka untuk tetap termotivasi dan fokus pada pembelajaran meskipun dalam situasi yang sulit.

Melalui hasil analisis data yang dilakukan, peneliti mengkonfirmasi bahwa hipotesis awal dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantauan di Universitas Bina Darma Palembang dapat diterima dan didukung berdasarkan data. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat argument bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi akademik dan dukungan sosial pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang. Kesimpulan ini didasari pada pengolahan serta analisis data secara mendalam, sehingga memberikan bukti ilmiah yang solid terkait hubungan kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantauan di Universitas Bina Darma Palembang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantauan di Universitas Bina Darma Palembang.

REFERENSI

- Abdillah, M. N., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2023). Resiliensi akademik pada mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial teman sebaya? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(3), 451–459.
- Alek. (2022). *Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Berkualitas Menuju Indonesia Unggul*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola*, 1(4), 284–300.
- Almun, I., & Ash-Shiddiqy, A. R. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136–140. <https://doi.org/10.21009/insight.102.05>
- Aman, A., Raharjo, T. J., & Supriyanto, T. (2023). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 7–12.
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2018). Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*,
- Chen, W., & Garcia, M. (2019). Academic resilience and social support among international students. *International Journal of Educational Research*, 98, 123–134. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.06.007>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Humairoh, Z. (2007). *Hubungan Antara Pemberian Dukungan Sosial dari Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kelahiran Bayi*.
- McLeod, S. (2023). *Likert Scale Questionnaire: Examples & Analysis*. Simply Psychology.
- McLeod, S. A. (2019). *Likert Scale*. Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/likert-scale.html>
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- Septiana, M. W. (2021). Pengaruh Efikasi Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Belajar. Universitas Negeri Jakarta.
- Skripsi, Prosiding, dan Karya Ilmiah :
- Smith, J., & Lee, A. (2020). The role of social support in academic resilience. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(4), 789–802. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01145-3>
- Sovitriana, R. (2023). Dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 7(3), 161–165.
- Suharwanto. (2023). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>
- Syaputra, R. J., & Primanita, R. Y. (2023). Kontribusi dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2352–2360.
- Waqiati, H. A., Hardjajani, T., & Nugroho, A. A. (2013). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja*.